

## GAMBARAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DI DESA GANGGENG TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

**Nur Sholichah, Siti Muqodimah**

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Lingkar Selatan Borokulon Banyuurip Purworejo  
[nuriecha@yahoo.co.id](mailto:nuriecha@yahoo.co.id)

### INTISARI

**Latar belakang penelitian:** Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak diderita perempuan di Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Departemen Kesehatan, di Jawa Tengah ada 1773 Pasien kanker serviks dan di Purworejo terdapat 40 kasus kanker serviks untuk tahun 2017. Banyaknya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan pengetahuan tentang kanker serviks yang kurang sehingga kesadaran masyarakat untuk deteksi dini masih rendah.

**Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader kesehatan di desa Ganggeng tentang deteksi dini kanker serviks.

**Metode penelitian:** Studi Kasus yang penulis gunakan dalam kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 dengan populasi 37 orang dan sampel sebanyak 37 responden dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan pearson product moment dan uji Realibilitas menggunakan Kr-20, analisa data menggunakan analisa univariat dengan program spss 13.

**Hasil penelitian:** pengetahuan kader kesehatan di desa ganggeng tentang deteksi dini kanker serviks yaitu cukup 16 responden (43,2%), baik 12 responden (32,4%) dan kurang 9 responden (24,3%).

**Simpulan:** pengetahuan kader kesehatan di desa ganggeng tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar cukup yaitu 16 responden (43, 2%)

**Saran:** Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci** : pengetahuan, kanker serviks

### PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan jenis kanker terbanyak diderita perempuan di Indonesia. Menurut data, 83 % penderita kanker serviks terdapat di negara berkembang, 510.000 orang wanita terdiagnosis dan 280.000 di antaranya meninggal dunia. menurut WHO setiap 2 menit wanita meninggal dunia

karena kanker serviks di negara berkembang. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks ditemukan 40 – 45 kasus perhari dan setiap 1 jam seorang perempuan meninggal karena kanker serviks (Nurwijaya, Andrijono dan Suheimi. 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan WHO, setiap hari di Indonesia ada 40 orang wanita terdiagnosa dan 20 wanita meninggal karena kanker serviks. Seharusnya angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks dapat diturunkan karena merupakan penyakit yang telah diketahui penyebabnya dan telah diketahui perjalanannya juga sudah ada metode deteksi dini kanker serviks dan adanya pencegahan dengan vaksinasi. Banyaknya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan pengetahuan tentang kanker serviks yang kurang sehingga kesadaran untuk deteksi dini masih rendah (Rozi, 2013)

Persentase jumlah WUS provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebanyak 4.698.557 pasang dengan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara sebanyak 75.690 atau 1.61 % dari total WUS. Persentase ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 10 %. Dari WUS yang melakukan IVA Test ditemukan IVA positif 7.0239 atau 9,29 %, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan Kementrian

Kesehatan yaitu 3 %. Di Jawa Tengah ada 1773 wanita positif terkena kanker serviks di tahun 2017. Total WUS di Kabupaten Purworejo 63.524 dengan WUS yang melakukan deteksi dini 690 orang atau 1,09 % dan ditemukan IVA Positif 20 orang atau 2,9% sedangkan penderita Kanker Serviks di Purworejo sebanyak 40 kasus (Profil kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan pada bulan Januari 2019 di desa Ganggeng Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, dari 7 orang kader kesehatan, 5 di antaranya tidak tahu tentang deteksi dini kanker serviks dan 2 orang tahu tentang deteksi dini kanker serviks.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader kesehatan di desa ganggeng tentang deteksi dini kanker serviks berdasarkan karakteristik responden.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “what”, Pengetahuan dapat salah atau keliru, sehingga apa yang disebut pengetahuan tersebut berubah statusnya

menjadi keyakinan saja (Notoatmodjo, 2012).

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan mulut rahim. Sel abnormal ini dapat menyebar, di sekitar panggul maupun menyebar jauh misal ke paru, hati atau tulang (Savitri, 2015).

## METODE PENELITIAN

Studi Kasus yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan dengan populasi 37 orang dan menggunakan teknik total sampling pada bulan Februari 2019. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan jawaban benar atau salah. Uji validitas menggunakan person product moment dan uji reliabilitas menggunakan Kr-20. Pada penelitian ini, yang dilakukan uji univariat berupa tingkat pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Pendidikan

Tabel 6. frekuensi pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	2	5,4
Menengah	31	83,8
Dasar	4	10,8
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 6 responden terbanyak memiliki pendidikan menengah 31 orang (83, 8%).

#### b. Pekerjaan

Tabel 7. frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
IRT	27	73
Buruh	1	2,7
Pedagang	4	10,8
Petani	5	13,5
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 7 responden terbanyak sebagai IRT 27 (73%).

#### c. Usia

Tabel 5. Frekuensi umur

Umur	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
21 – 35	19	51,4
>35	18	48,6
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 5 responden dengan usia terbanyak usia 20 – 35 tahun 19 orang (51,4%).

d. Lingkungan Responden

Tabel 9. Frekuensi lingkungan

Lingkungan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Dekat (<3km)	18	48,6
Jauh (>3km)	19	51,4
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 9 responden dengan jarak jauh 19 orang.

e. Sosial Budaya Responden

Tabel 10. Frekuensi sosial budaya

Sosial Budaya	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Mendukung	28	75,7
Tidak	9	24,3
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 10 responden dengan sosial budaya mendukung 28 (75,7%) orang.

2. Analisa Univariat

Tabel 8. Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	12	32,4
Cukup	16	43,2
Kurang	9	24,3
Jumlah	37	100

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 8 responden dengan pengetahuan cukup 16 orang (43,2%), baik (32,4%) dan kurang 9 orang (24,3%)

3. Pengetahuan berdasarkan Pendidikan

Tabel 12. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasar pendidikan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)	Tinggi	Menengah	Dasar
Baik	12	32,4	1	10	1
Cukup	16	43,2	1	15	0
Kurang	9	24,3	0	6	3
Total	37	100	2	31	4

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 12 responden dengan pengetahuan cukup memiliki pendidikan menengah 15 orang. Responden dengan pengetahuan baik 1 orang dengan pendidikan tinggi dan menengah 10 orang. Responden dengan pengetahuan kurang terdapat pendidikan menengah 6 orang dan dasar 3 orang.

4. Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 13. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasar pekerjaan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)	IRT	Buruh	Dagang	Petani
Baik	12	32,4	9	1	2	0
Cukup	16	43,2	12	0	2	2
Kurang	9	24,3	6	0	0	3
Total	37	100	27	1	4	5

Sumber : Data Sekunder, tahun 2019

Berdasarkan tabel 13 responden dengan pengetahuan cukup 12 orang sebagai IRT, 2 orang petani dan 2 orang pedagang. Responden dengan pengetahuan baik 9 orang sebagai IRT, 1 buruh dan Pedagang 2 orang. Responden dengan pengetahuan kurang terdapat 6 orang IRT dan 3 orang petani.

5. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Tabel 14. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasar umur

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	20 – 35	>35
Baik	12	32,4	5	7
Cukup	16	43,2	10	6
Kurang	9	24,3	4	5
Total	37	100	19	18

Sumber : Data Sekunder, tahun 2019

Berdasarkan tabel 14 responden dengan pengetahuan cukup 10 orang dengan umur 20 – 35 tahun , baik terdapat 5 orang dengan umur 20 – 35 tahun. Kurang terdapat 4 responden dengan umur 20 – 35 tahun.

6. Pengetahuan Berdasarkan Lingkungan

Tabel 15. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasar lingkungan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	Dekat	Jauh
Baik	12	32,4	5	7
Cukup	16	43,2	10	6
Kurang	9	24,3	3	6
Total	37	100	18	19

Sumber: Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 15 responden dengan pengetahuan cukup 10 orang dengan faktor lingkungan rumah dekat dari puskesmas.

7. Pengetahuan Berdasarkan Sosial Budaya

Tabel 16. Distribusi frekuensi pengetahuan berdasar sosial budaya

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	Bersedia	Tidak
Baik	12	32,4	10	2
Cukup	16	43,2	10	6
Kurang	9	24,3	8	1
Total	37	100	28	9

Sumber : Data Sekunder, tahun 2019

Berdasarkan tabel 16 responden dengan pengetahuan cukup ada 10 orang dari sosial budaya yang bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, baik ada 10 orang dengan sosial budaya yang bersedia dan kurang ada 8 responden dengan sosial budaya yang bersedia.

**BAHASAN**

1. Pendidikan Responden

Menurut Wawan dan Dewi (2011), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian diketahui responden berpendidikan menengah sebanyak 31 orang, dasar 4 orang dan tinggi 2 orang.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari Maesaroh dan Fauziah

tahun 2017 berjudul “Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Iva Tes Sebagai Upaya Deteksi Dini” sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu 14 orang dari 25 responden.

2. Pekerjaan Responden

Menurut Wawan dan Dewi (2011), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan. Bekerja bagi ibu –ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Dalam penelitian ini 27 responden sebagai ibu rumah tangga, buruh 1 orang, pedagang 4 orang dan petani 5 orang.

Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian dari Zuliyanti dan Wiastuti

tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen” dari 75 responden, mayoritas sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 orang.

### 3. Umur Responden

Menurut teori wawan dan Dewi (2011), semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercayai dari orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan data penelitian diketahui terdapat 19 responden dengan umur 20 – 35 tahun dan 18 responden dengan umur > 35 tahun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Sundari dan Setiawati tahun 2017 yang berjudul “Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA” dimana dari 60 responden,

36 di antaranya berusia lebih dari 35 tahun.

### 4. Lingkungan Responden

Menurut Wawan dan Dewi (2011), faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan memiliki pengaruh dalam perkembangan dan perilaku.

Berdasarkan data penelitian diketahui terdapat 19 responden dengan lingkungan kategori jarak jauh dan 18 responden dengan jarak dekat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Lestari dan Kusumawati tahun 2016 berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta” dimana ada 144 dari 236 responden yang memiliki jarak rumah dengan kategori dekat dari puskesmas dan 150 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker serviks.

## 5. Sosial Budaya Responden

Menurut Wawan dan Dewi (2011), faktor sosial budaya adalah Sistem yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi dan merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data penelitian diketahui terdapat 28 responden dengan sosial budaya yang bersedia melakukan deteksi dini kanker serviks dan 9 orang yang tidak bersedia.

Hasil penelitian Ini serupa dengan penelitian dari Sundari dan Setiawati pada tahun 2018 yang berjudul “Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA” dengan hasil 48 dari 60 responden memiliki dukungan sosial budaya untuk melakukan IVA test.

## 6. Gambaran Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 kader kesehatan di desa Ganggeng

diketahui sebagian besar yaitu 16 orang (43,2%). Responden dengan pengetahuan baik yaitu 12 (32,4%) orang. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (24,3%).

Responden dengan pengetahuan cukup 16 orang (43,2%) rata – rata berpendidikan menengah yaitu 15 orang, dengan adanya pendidikan yang cukup responden cukup mampu menerima dan mengolah informasi yang didapat baik dari tenaga kesehatan maupun dari media elektronik. Sebanyak 10 responden dengan faktor lingkungan jarak dekat dimana jika tempat kesehatan mudah di akses akan meningkatkan minat kader kesehatan. Ada 10 responden dengan pengetahuan cukup yang berasal dari sosial budaya bersedia, dengan tidak menganggap tabu pelaksanaan deteksi dini kanker serviks akan meningkatkan keinginan responden dalam mencari informasi tentang hal tersebut. Sebanyak 10 orang responden berumur 20 – 35 tahun serta dari kategori pekerjaan

terdapat 12 responden sebagai ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan cukup dimana mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak dan juga kemampuan mengakses informasi dari gadget atau media elektronik dibandingkan ibu yang bekerja atau berusia lebih tua.

Responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 12 orang (32,4%) jika dilihat dari kategori umur ada 7 orang berusia > 35 tahun dimana semakin tua umur seseorang akan semakin matang dan bertambah pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Terdapat 5 responden dengan lingkungan jarak dekat yang memiliki tingkat pengetahuan baik, hal ini menunjukkan lingkungan yaitu faktor jarak tempuh ke fasilitas kesehatan akan mempengaruhi mereka untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Jika dilihat dari kategori pendidikan yaitu sebanyak 10 orang berasal dari tingkat pendidikan menengah dan kategori pekerjaan sebanyak 9 orang ibu rumah

tangga. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi dapat melalui media elektronik seperti TV ataupun penyuluhan oleh tenaga kesehatan sehingga semua ibu dari berbagai kalangan bisa mendapat informasi yang sama.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 9 orang (24,3%), jika dilihat dari segi kategori umur ada 5 orang dengan usia > 35 tahun, kategori pendidikan menengah 6 orang dan kategori pekerjaan sebanyak 6 orang sebagai ibu rumah tangga. Dimana usia tua cenderung gptek dan mudah lupa dengan informasi yang telah didapatkan. Ibu rumah tangga yang sibuk mengurus keluarganya cenderung kurang bersosialisasi untuk bertukar informasi dengan sesama ibu atau dari tenaga kesehatan. ada 8 responden dengan pengetahuan kurang berasal dari sosial budaya bersedia melakukan deteksi dini dan 6 orang dari faktor lingkungan

kategori jarak jauh dari puskesmas , hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya didukung oleh sosial budaya dan lingkungan saja tetapi ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan serta akan mempengaruhi keputusan responden.

Hasil ini sama dengan penelitian Wulandari dan Lestari (2016) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Perilaku Melakukan Iva Atau Pap Smear Pada Ibu Usia 25 – 50 Tahun Di Dusun Greges Donotirto Bantul” dari 84 responden yang terbanyak dengan pengetahuan cukup yaitu 44 orang (52,4 %) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (52,4%).

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Zuliyanti dan Wiastuti (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen” dari 75 responden, mayoritas yaitu 40 responden (53,3 %) memiliki

tingkat pengetahuan tinggi, 22 responden (29,3 %) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 13 responden (17,3 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian dari Sundari dan Setiawati pada tahun 2018 yang berjudul “Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA” dari 60 responden 30 diantaranya berpendidikan dasar dan 30 lainnya berpendidikan lanjutan dengan 39 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks.

Jadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan non formal seperti media massa maupun promosi kesehatan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dan juga

bahwa semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan keterpaparan informasi yang akan meningkatkan pengetahuan dan kemudian meningkatkan kesadaran wanita untuk berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks. Jenis pekerjaan, jarak tempuh ke puskesmas serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan deteksi dini juga ikut mempengaruhi dan memotivasi responden untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Masih tingginya kasus kanker serviks merupakan ironi karena sudah diketahui penyebab serta cara perjalanan penyakit dan sudah adanya metode skrining kanker serviks. Diharapkan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks sehingga pengetahuan tersebut dapat membentuk

sikap dan perilaku yang lebih baik di masa mendatang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil karakteristik dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan gambaran pengetahuan kader kesehatan di desa Ganggeng tentang deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang responden (43,2%).

### **Saran**

#### 1. Bagi kader kesehatan

Sebaiknya kader lebih aktif dalam mencari tahu dan meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kanker serviks sebagai upaya preventif kesehatan reproduksi bagi dirinya dan bagi wanita lain.

#### 2. Bagi Bidan Desa

Sebaiknya memberikan pengetahuan dan dukungan yang lebih baik kepada

kader kesehatan di desa Ganggeng seperti penyuluhan sebagai salah satu upaya preventif yang diperlukan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*.
- Lestari, I.S dan Kusumawati, Y. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2016
- Maesaroh, S dan Fauziah, A.N. 2017. *Gambaran Pengetahuan Kader Tentang IVA Test Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Jetis Juwiring Klaten*. Naskah Publikasi Akademi Kebidanan Mamba’ul ‘Ulum Surakarta : 2017
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurwijaya, H. Andrijono dan Suheimi. 2010. *Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Rozi, M. 2013. *Kiat Mudah Mengatasi kanker Serviks*. Yogyakarta: Aulia Publikasi
- Sundari dan Setiawati, E. 2018. *Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang*. Indonesian Journal of Midwifery. Volume I
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulandari, R.W. 2016. *Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Melakukan IVA Atau PapSmear Pada Ibu Usia 25–50 Tahun Di Dusun Greges Donotirto Kretek*

*Bantul*. Naskah Publikasi Universitas

'Aisyiyah : 2016.

Zuliyanti, N.I dan Wiastuti. 2013.

*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang*

*Kanker Serviks Dengan Motivasi*

*Pemeriksaan IVA Di Puskesmas*

*Rowokele Tahun 2013. Jurnal*

*Komunikasi Kesehatan*.Volume VI

No.02